

Analisis Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Dalam Pengelolaan Pajak

Rahmadani ^{1*)} ; Sabirin ²⁾ ; Fausiah ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar

*rahmadaniii2112@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Dalam Pengelolaan Pajak Pada Rumah Makan/Cafe di Kabupaten Pinrang. Objek penelitian ini yaitu Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah (BPKPD). Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan Data Sekunder yang metode pengambilan sampel dengan menggunakan Data pengelolaan keuangan asset daerah dalam mengelola pajak rumah makan/cafes. Sedangkan sampel yang di ambil selama tiga tahun terakhir 2019-2021. Hasil penelitian tersebut telah di uji validas dan reliabilitas, juga telah di uji asumsi. Metode analisis data menggunakan teknik pengumpulan data Observasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan pengelolaan dan pendapatan daerah (BPKPD) kinerja nya optimal karena anggota BPKPD bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat di katakana kinerja BPKPD optimal. Sedangkan Pendapatan pajak rumah makan/cafes setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi realisasi selalu melebihi target yang ditetapkan dari tahun 2019-2021.

Kata kunci: *Kinerja Pengelolaan Pajak, Pendapatan Daerah, Pengelolaan Pajak*

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance of the Regional Financial and Revenue Management Agency (BPKPD) in managing taxes for restaurants/cafes in Pinrang Regency. The research object is the BPKPD office. The data used in this study include both primary and secondary data, with the sampling method involving the use of financial asset management data for local taxes on restaurants/cafes. The sample data covers the past three years from 2019 to 2021. The research results have undergone validity and reliability testing, as well as assumption testing. Data analysis methods include data collection through observation and interviews. The findings of this study indicate that the performance of the Regional Financial and Revenue Management Agency (BPKPD) is optimal because its members work effectively and efficiently, resulting in optimal performance for BPKPD. Meanwhile, the revenue from restaurant/cafe taxes has experienced a year-on-year decline, but the actual revenue always exceeds the set targets from 2019 to 2021

Keywords: *Tax Management Performance, Local Revenue, Tax Management*

1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu pilar keuangan yang vital bagi daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Konsep *das sollen* (harus menjadi) dan *das sein* (apa yang seharusnya) dalam pengelolaan PAD menjadi landasan penting bagi keberhasilan setiap pemerintah daerah. Konsep ini melibatkan berbagai aspek, seperti pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan berbagai pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Pengelolaan aset daerah juga menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan PAD. Ini mencakup perencanaan kebutuhan aset daerah, pencatatan, dan pemeliharaan yang perlu dilakukan oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Seperti yang dikemukakan oleh (Husni et al., 2021), pengelolaan aset daerah mencakup beberapa tahap penting yang harus dilaksanakan secara efisien.

Pajak memiliki peran sentral dalam meningkatkan PAD dan memungkinkan pemerintah untuk membiayai program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan dalam pencapaian tujuan ini. Pemerintah harus berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas, sementara masyarakat harus taat membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu jenis pajak daerah yang relevan adalah Pajak Rumah Makan/Cafe. Pajak ini dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh Rumah Makan/Cafe, yang secara luas mencakup berbagai fasilitas penyediaan makanan dan minuman. Di Kota Pinrang, yang memiliki potensi wisata alam dan kuliner yang beragam, Pajak Rumah Makan/Cafe menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi PAD. Dengan berkembangnya sektor kuliner dan cafe, pendapatan dari Pajak Cafe/Rumah Makan diyakini akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi dalam pengelolaan PAD, termasuk pembangunan yang belum merata di berbagai daerah, sehingga masyarakat tidak merasakan dampak positif dari pajak yang mereka bayarkan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa Pajak Daerah bukan hanya tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengumpulkan dan mengelola dana, tetapi juga tanggung jawab masyarakat untuk patuh membayar pajak sesuai dengan regulasi yang berlaku. Menurut Rochmat Soemitro (Suady., 2020), pajak adalah iuran yang harus dibayar oleh warga negara kepada kas negara berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk membayar pengeluaran publik. Sementara itu, menurut (Kolinug et al., 2015), Pajak Daerah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi budgetary dan fungsi regulatory.

Pengelolaan kinerja dalam konteks perpajakan juga menjadi faktor kunci. Manajemen kinerja adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja individu dan kelompok kerja. Faktor kemampuan (ability) dan motivasi (motivation) juga memengaruhi pencapaian kinerja, seperti yang dikemukakan oleh Davis dalam (Mangkunegara., 2017).

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengelolaan Pajak Rumah Makan/Cafe, tantangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan PAD demi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih merata. Kami juga akan merinci konsep *das sollen* dan *das sein* dalam konteks pengelolaan PAD. Semua ini bertujuan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif dimana data diperoleh dari proses observasi, wawancara dan hasil dari dokumentasi. Tipe Deskriptif, tipe penelitian deskriptif yaitu peneliti memberikan gambaran, penjelasan yang tepat secara objektif mengenai masalah yang diteliti, mengidentifikasi dan menjelaskan data secara sistematis. Penelitian Kualitatif Deskriptif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dalam Mengelola Pajak Rumah Makan/Cafe di Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan Pendapatan Pajak pada Rumah Makan/Cafe di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019-2021.

Waktu dan lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data. Tempat Pelaksanaan Penelitian ini adalah di Kantor Badan Pendapatan Keuangan pengelolaan Daerah (BPKPD) Kabupaten Pinrang. Jl. Bintang, Kelurahan Macorowalie, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja Kantor BPKPD dalam mengelola sssPajak Rumah Makan/Cafe di Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan Pendapatan Pajak pada Rumah Makan/Cafe di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019-2021

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiono et al., 2019) Populasi adalah genealisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dan adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Data Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah dalam Mengelola Pajak Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang yang berjumlah 56 Keseluruhan Cafe/Rumah Makan yang ada di Kabupaten Pinrang.

Menurut (Sugiono et al., 2019) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu penulis mengambil sampel dengan jumlah 3 Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang selama tiga tahun terakhir pada Tahun 2019-2021 dalam Pengelolaan Pajak Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang, Pada Kantor BPKPD.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklarifikasikan, serta menginterpretasikan Data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang ingin diteliti. Adapun Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Data menurut Miles and Huberman dalam (Faroeq et al., 2010) yaitu:

- a. Redukasi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pajak Rumah Makan/Cafe merupakan salah satu hasil Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pinrang, Kabupaten Pinrang memiliki beberapa restoran yang harus wajib bayar pajak Rumah makan/Cafe. Adapun pajak restoran yang dimiliki oleh Kabupaten Pinrang dari Tahun 2019-2021 disajikan pada Tabel 1. Dari Tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa hasil Data observasi Pajak dari Tahun 2019 s/d 2021 di mana pajak setiap Tahunnya Penghasilan Rumah Makan/cafe Mengalami Penurunan dari Tahun ke Tahun di mana pada Tahun 2019 memiliki Realisasi sebanyak 2.098.658.304,00 dan pajak penghasilan sebanyak 167,95% dan Tahun 2020 mengalami penurunan realisasi sebanyak 1.591.291.235,00 sedangkan penghasilan pada tahun 2020 sebanyak 127,30 maka dari itu menunjukkan bahwa dari tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2020, meskipun realisasi tahun 2020 mengalami penurunan tetapi target yang ditetapkan pada tahun 2020 mencapai target Sesuai yang ditetapkan. Dan memasuki tahun 2021 dimana 2021 mengalami penurunan Realisasi sebanyak 1.748.796.382,00 dan Pajak Penghasilan sebanyak 127,19 sehingga pendapatan Pajak Pada Rumah makan/Cafe di Kabupaten Pinrang setiap realisasinya mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga realisasinya tidak mengalami peningkatan atau bisa di sebut belum optimal di karenakan setiap tahun mengalami penurunan realisasi karena Pajak penghasilan mengalami penurunan dari Tahun 2020 sampai 2021. Tetapi Target yang di tetapkan dari tahun 2019-2021 mencapai target

bahkan melebihi target yang ditetapkan hanya saja realisasinya mengalami penurunan dari tahun ke tahun adapun yang menyebabkan realisasi pendapatan pajak mengalami penurunan yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.

Tabel 1. Pajak Rumah Makan/Cafe 2019 s/d 2021

Tahun 2019			
Uraian	Target	Realisasi	%
Pajak Rumah Makan/ Cafe	1.250.000.000,00	2.098.658.304,00	167,89
Tahun 2020			
Uraian	Target	Realisasi	%
Pajak Rumah Makan/ Cafe	1.250.000.000,00	1.591.291.235,00	127,30
Tahun 2021			
Uraian	Target	Realisasi	%
Pajak Rumah Makan/ Cafe	1.375.000.000,00	1.748.796.382,00	127,19

Tabel 2. Kontribusi Pajak Rumah Makan/Cafe Terhadap PAD Kabupaten Pinrang

Tahun	Target	Realisasi	%	Keterangan
2019	1.250.000.000	2.098.658.304	167,89	cukup
2020	1.250.000.000	1.591.291.235	127,30	cukup
2021	1.375.000.000	1.748.796.382	127,19	cukup

Sumber: Data Sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat di ketahui besarnya Kontribusi Pajak Rumah Makan/Café di Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2019-2021 yang tidak mengalami peningkatan dari Tahun Ke Tahun tetapi tetap mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Pajak Rumah Makan/Café merupakan salah satu sumber penerimaan pajak daerah yang potensial sehingga perlu untuk terus digali. Pada tahun 2019 Pajak Rumah Makan/café memberikan Kontribusi Sebesar 167,89% terhadap PAD, sedangkan Tahun 2020 kontribusi pajak rumah makan/café mengalami penurunan sebesar 127,30% terhadap PAD, Sedangkan tahun 2021 Kontribusi pajak rumah makan/Café juga mengalami penurunan sebesar 127,19. Secara keseluruhan kontribusi pajak rumah makan/café terhadap PAD masih berada di kategori kurang dikarenakan pendapatan PAD setiap Tahunnya tidak mengalami peningkatan tetapi tetap mencapai Target yang ditetapkan bahkan melebihi target yang ditetapkan. Dan adapun yang menjadi penyebab terjadinya Pendapatan PAD tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu karena adanya Covid19 sehingga pendapatan PAD juga mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pengunjung karena aktivitas masyarakat diluar ruangan di batasi oleh pemerintah karena adanya wabah Covid19.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kasubid Pendataan Pajak Daerah BPKUD Kabupaten Pinrang, oleh Ibu Hj. Nahariah, SP pada Hari/tanggal Senin, 15 Mei 2023.

Menyatakan:

“Kalau soal bagaimana kinerja kami selaku BKUD Kabupaten Pinrang dalam menagani pajak daerah yaitu pajak Rumah Makan/Cafe di kabupaten pinrang Alhamdulillah belum ada yang complain mengenai kinerja kami selaku BKUD karena kami mengikuti prosedur-prosedur yang ada untuk menagani pajak daerah dan kami juga selalu melakukan pendataan dan mengirim surat untuk para pemilik Rumah Makan/Cafe di kabupaten pinrang untuk melakukan rapat antara pemilik kafe dan Badan Keuangan Urusan Daerah dan kemudian ketika anggota sudah melakukan pendataan, anggota BKUD langsung turun lapangan untuk menangani pajak daerah karena BKUD perlu di dukung oleh Stakeholder yang terkait karena ada beberapa perizinan maka dari itu kedepannya kami akan melakukan kerja sama dalam hal penerbitan izin Stakeholder yang terkait”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kasubid Pendataan Pajak Daerah BPKUD Kabupaten Pinrang oleh Ibu Hj. Nahariah, SP menyatakan kinerja dari BKUD atau Dinas Pengelolaan Keuangan Aset daerah Berdasarkan aturan atau prosedur-prosedur Undang-Undang 28 Tahun 2009 yaitu Pajak atas pelayanan yang tersedia di Rumah Makan/Cafe yang menyediakan makanan dan minuman dengan di pungut bayaran.

Adapun pernyataan selanjutnya oleh Analis Pemeriksaan Pajak BKUD Kabupaten Pinrang oleh Ibu Risnawati, S. AP pada tanggal 09 Mei 2023 menyatakan:

“Iya Kami selaku BKUD Kabupaten pinrang memberikan kinerja yang terbaik untuk Menagani Pajak Daerah khususnya pajak Rumah Makan/Café di Kabupaten Pinrang dan kami selaku BKUD juga memiliki upaya untuk memudahkan pembayaran Pajak Daerah khususnya Pajak Rumah Makan/Cafe sejak tahun 2021 Sudah bisa mnggunakan Barcode QRIS untuk melakukan pembayaran pajak setiap bulannya, agar memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran Pajak setiap bulannya yang dari awalnya manual/Tunai tetapi sekarang sudah bisa melakukan transaksi online untuk melakukan pembayaran pajak khususnya Pajak Rumah Makan/Café di Kabupaten Pinrang”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Analis Pemeriksaan Pajak BKUD Kabupaten Pinrang oleh Ibu Risnawati, S. AP. Yaitu Anggota BKUD memberikan pelayanan yang terbaik untuk melayani wajib pajak dan anggota BKUD juga memberikan upaya untuk memudahkan Pembayaran Pajak Daerah khususnya Pajak Rumah Makan/Café di Kabupaten Pinrang Karena BKUD Kabupaten Pinrang sudah bisa melakukan pembayaran Pajak dengan Menggunakan Barcode atau QRIS sehingga dapat memudahkan karena sudah bisa melakukan Transaksi Online untuk melakukan Pembayaran Pajak.

Pembahasan

a. Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Dalam Pengelolaan Pajak Pada Rumah Makan/Café Di Kabupaten Pinrang

Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah (BPKPD) di Kabupaten Pinrang sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan penulis kepada Kasubid. Pendataan Pajak Daerah dapat diketahui segala kinerja dilakukan berdasarkan UU yang berlaku yaitu Undang-Undang No16 Tahun 2020 yaitu tentang tata cara pajak secara umum yaitu dengan melihat 3 landasan yaitu kuantitas dimana melihat pencapaian yang dicapai selama periode berjalan, kualitas yaitu melihat dalam segi pelayanan yang baik diberikan kepada BKUD terhadap wajib pajak, ketepatan waktu yaitu dengan melihat ketepatan dari wajib pajak membayar pajak khususnya pajak Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang.

b. Pajak Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil riset bahwa Pajak Rumah Makan/cafe di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2019-2021 dapat kita lihat setiap tahunnya Penghasilan pajak Rumah Makan mengalami penurunan tetapi bukan berarti tidak mencapai target hanya saja penghasilan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan pendapatan tetapi tetap mencapai target bahkan melebihi target yang di rencanakan, adapun penyebab di tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan pajak dikarenakan adanya Covid19 sehingga aktivitas dibatasi oleh pemerintah adapun penjelasan realisasi di tahun 2019 lebih tinggi di bandingkan realisasi tahun 2020 dengan 2021 tetapi target yang di tetapkan sudah melebihi target karena realisasinya lebih tinggi di banding dengan target yang ditetapkan Dengan demikian dapat di katakan bahwa pendapatan pajak khususnya pajak Rumah Makan/café di Kabupaten Pinrang cukup membaik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja dari BKUD telah sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditentukan oleh pemerintah maka dapat dikatakan kinerja dari Dinas Pengelolaan Pendapatan Aset Daerah dalam pengelolaan pajak Rumah Makan/cafe dapat dikatakan sudah cukup baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Dalam Pengelolaan Pajak Pada Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang dapat di simpulkan bahwa pendapatan Pajak Pada Rumah makan/Cafe di Kabupaten Pinrang setiap realisasinya mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga realisasinya tidak mengalami peningkatan di karenakan setiap tahun mengalami penurunan realisasi karena Pajak penghasilan mengalami penurunan dari Tahun 2020 sampai 2021. Tetapi Target yang di tetapkan dari tahun 2019-2021 mencapai target bahkan melebihi target yang ditetapkan hanya saja realisasinya mengalami penurunan dari tahun ke tahun adapun yang menyebabkan realisasi pendapatan pajak mengalami penurunan yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.

Sedangkan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) telah melakukan kinerja yang maksimal dengan upaya yang di lakukan kantor BPKPD memasang Alat Transaksi Online di sejumlah Rumah Makan/Cafe di Kabupaten pinrang dengan adanya teknologi yang di pasang di Rumah Makan Tersebut maka dapat mempermudah para pengusaha di kabupaten pinrang untuk melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Kantor BPKPD Juga memberikan layanan yang berkualitas dan mereka juga memberikan pelayanan yang dapat dipercaya disebabkan karena adanya system komputerisasi sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pelayanan. Dan juga dapat memberikan kemudahan bagi para wajib pajak khususny Pajak Rumah Makan/Cafe. Kantor BPKPD di Kabupaten Pinrang juga melakukan kinerja maksimal guna untuk melakukan upaya penagihan pajak untuk meningkatkan pendapatan daerah dan agar wajib pajak membayarkan pajaknya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dan yang tidak membayarkan pakak nya setiap bulannya akan dikenakan sanksi pajak sebesar 2% dengan mengikuti aturan atau prosedur tata cara pada penagihan pajak khususnya Rumah Makan/Cafe Di Kabupaten Pinrang.

Referensi

- Faroeq, A. (2010). Kinerja Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (Dppkad) dalam pengelolaan pajak hotel di Kabupaten Karanganyar.
- Husni, S., Yusuf, M., Nursan, M., & Fria Utama, A. (2021). Socio-Economic Losses of small fishermen after Lobster seeding banning policy (case study in batu nampar selatan village, east lombok regency). *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), 112-119.
- Kolinug, M. S., Ilat, V. I., & Pinatik, S. (2015). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1)..
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2023 by the Author(s).